

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari Transformasi *Pangurason* Dari Ritual Kesenian Pertunjukan ini, yaitu:

1. Bentuk ritual *Pangurason* di bagi menjadi tiga tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutupan.

- a. Tahap persiapan

Menurut nara sumber Marsius Sitohang, *Pangurason* ini berasal dari daerah Pusuk Buhit, Batak Toba, Kabupaten Samosir. Dalam ritual *Pangurason* ini, pihak yang melakukan upacara terlebih dahulu mendatangi guru atau *Sibaso* untuk menentukan hari dan tempat upacara *pangurason* tersebut. Seorang dukun atau disebut juga *Sibaso* merupakan salah satu seorang warga yang mampu untuk menerawang ilmu ghaib dan dihormati dikampung tersebut, karena dianggap mempunyai sikap yang dapat di panut oleh masyarakat.

- b. Tahap pelaksanaan

Setelah menentukan hari dan tempat waktu pelaksanaan ritual *Pangurason* maka guru *Sibaso* melakukan ritual berdoa sebagai awal pembuka dalam ritual ini. Pelaksanaan upacara ritual *Pangurason* ini boleh diadakan pada pagi, siang ataupun malam hari. Namun, pada kenyataannya ritual ini lebih sering dilakukan pada malam

hari, dikarenakan dianggap pada malam hari lebih tenang agar upacara *pangurason* berjalan dengan lancar dan hikmat.

c. Tahap penutupan

Pada tahap penutupan *Sibaso* memercikan air *Pangurason* ke delapan penjuru arah mata angin sambil melakukan gerakan – gerakan *embas*. Gerakan *embas* itu adalah gerakan dimana kedua tangan mengayun kedepan. Guru *Sibaso* melakukan perpindahan-perpindahan tempat untuk melakukan ke delapan penjuru arah mata angin. Setelah itu semua warga yang terlibat didalam ritual *Pangurason* ini dan guru *Sibaso* melakukan *menortor* bersama yang menandakan bahwa ritual *Pangurason* telah selesai dilaksanakan.

2. Tortor Cawan karya Golda Simarmata merupakan tortor Cawan kreasi yang berakar kepada nilai-nilai tradisi. Nilai tradisi yang bertransformasi kedalam bentuk seni pertunjukan.

3. Tortor Cawan transformasi karya Togi Sirait

*Pangurason* memiliki arti “Menguras yang artinya membersihkan wilayah dari macam hal-hal buruk”. Sedangkan *Pangurason* yang mengalami transformasi disebut dengan tortor cawan. Hal ini di sebabkan adanya perubahan zaman yang semakin moderen dan terkikisnya nilai-nilai tradisi maka masyarakat lebih mudah menginggat dan menyebutkan tortor Cawan, dimana tortor artinya tari, dan Cawan artinya mangkuk putih yang digunakan pada saat pertunjukan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat mengundang minat seniman Batak Toba untuk mendirikan sanggar tari Batak Toba yang berkualitas
2. Dengan diadakan penelitian terhadap Transformasi Pangurason Dari Ritual Keseni Pertunjukan di Pangururan Kabupaten Samosir. Agar memberikan perhatian terhadap kelestarian terhadap budaya Batak Toba.
3. Penulis sangat mengharapkan dukungan berbagai instansi terkait agar ikut peduli terhadap perkembangan dan kelestarian budaya Batak Toba.
4. Semoga tulisan ini dapat menjadi acuan tertulis bagi peneliti-peneliti yang lainnya, jika ingin mengkaji pangurason tentu saja diharapkan dari sudut pandang yang berbeda.